

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PARTUS LAMA  
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**Ratnasari Rachman  
201210104251**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PARTUS LAMA  
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**

**Ratnasari Rachman  
201210104251**



**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing : Evi Nurhidayati, M. Keb**

**Tanggal : September 2013**

**Tanda tangan :**

**THE CORRELATION BETWEEN ANEMIA AND THE INCIDENCE  
OF PROLONGED LABOR IN PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA, HOSPITAL  
IN 2012<sup>1</sup>**

Ratnasari Rachman<sup>2</sup>, Evi Nurhidayati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

The results showed 42 respondents pregnant women had mild anemia (53,8%), 8 respondents had moderate anemia (10,3%), and 2 respondents (2,6%) had severe anemia. Mean while the incidence of prolonged labor in PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta were 36 respondents (46,2%). The statistical data analysis chi square test obtained  $\chi^2$  count (13.382) >  $\chi^2$  table (5.991), p-value of 0.000 < 0.05 and contingency coefficient of 0.383.

There is a significant correlation between anemia and the incidence of prolonged labor at PKU Muhammadiyah Hospital of Yogyakarta, in 2012. As suggestion, the pregnant women should improve their knowledge about the importance of early prevention of anemia, in order to avoid the complication during pregnancy, labor and post partum.

Keywords : anemia, prolonged labor



---

<sup>1</sup> Title of Thesis

<sup>2</sup> Student of Diploma of Midwifery Educator 'Aisyiah Health Sciences College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat dan sebagai cermin tingkat pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kebidanan dan perinatal suatu negara. Tingginya AKI di suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut dikategorikan buruk dan belum berhasil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Hidayat dan Sujatini, 2010).

Penyebab komplikasi persalinan menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 adalah partus lama 36,6%, perdarahan 8,9%, demam 6,8%, kejang 2,0%, ketuban pecah dini lebih dari 6 jam sebelum persalinan 16,5%, tanpa komplikasi 53,3% dan lainnya 4,0% (BPS, 2008).

Anemia sering terjadi pada saat kehamilan karena darah ibu hamil mengalami *hemodilusi* (pengenceran) dengan peningkatan volume sel darah merah 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Seorang ibu hamil dikatakan anemia bila kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11% pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin < 10,5 gr% pada trimester II untuk menegangkan diagnosis anemia kehamilan dapat dilakukan dengan anamnesa dan pemeriksaan darah yang dilakukan minimal dua kali selama kehamilan yaitu pada trimester I dan trimester III (Manuaba, 2010).

Anemia kehamilan disebut "*potential danger to mother and child*" (potensi membahayakan ibu dan anak). Pengaruh anemia terhadap kehamilan, persalinan, nifas, abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, gangguan his karena kekuatan mengejan, kala pertama lama

sehingga dapat melelahkan, dan sering memerlukan tindakan kebidanan, perdarahan pasca persalinan karena atonia uteri, terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum, kematian intra uterin, berat badan lahir rendah, cacat bawaan, infeksi sampai kematian perinatal, dan inteligensia rendah (Manuaba, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara prospektif ialah suatu studi yang dapat dilakukan dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan pada waktu lalu yang tersimpan dalam satu arsip atau dokumen. Data dicari dari catatan medik yang sarasannya pada masa lalu (secondarydata), efek dicari pada saat sekarang (Wirakusumah, 2011).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dari bulan Januari – Desember 2012 sebanyak 788 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Menurut Arikunto (2002), bila jumlah populasi lebih dari 100, besar sampel yang diambil yakni 10% dari total populasi. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sulistyaningsih, 2011).

Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah (*Editing, Entri data, Tabulating*).

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 6 berdasarkan umur, paritas dan berat badan bayi, ibu yang mengalami hipertensi dan KPD.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1. Umur		
20 – 25 tahun	21	26,9
26 – 30 tahun	30	38,5
31 – 35 tahun	27	34,6
Jumlah	78	100
1. Paritas		
Primipara	40	51,3
Multipara	38	48,7
Jumlah	78	100
2. Berat badan bayi		
2500 - < 3500	59	75,6
3500 - < 4000	19	24,4
Jumlah	78	100
3. Hipertensi		
Tidak hipertensi	75	96,1
Jumlah	78	100
4. KPD		
Tidak KPD	67	85,9
Jumlah	78	100

Sumber: data sekunder tahun 2012

Tabel 1. Menunjukkan pada responden umur sebagian besar berumur 26-30 tahun sebanyak 30 orang (38,5%) dan sebagian kecil berumur 20-25 tahun sebanyak 21 orang (26,9%), pada responden paritas menunjukkan sebagian besar responden adalah primipara sebanyak 40 orang (51,3%) dan sebagian kecil multipara sebanyak 38 orang (48,7%), sedangkan pada responden berat badan bayi menunjukkan sebagian besar memiliki bayi dengan berat badan 2500 - <3500

gram sebanyak 59 orang (75,6%) dan sebagian kecil bayi dengan berat 3500 - <4000 gram sebanyak 19 orang (24,4%), responden yang mengalami hipertensi sebanyak 3 orang (3,8), dan responden yang mengalami KPD sebanyak 11 orang (14,1).

Kejadian anemia pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tabulasi Silang

Anemia	Kejadian partus lama				Total	
	Partus lama		Tidak Partus lama		F	%
	F	%	F	%		
Anemia ringan	26	33,3	42	53,8	68	87,2
Anemia sedang	8	10,3	0	0	8	10,3
Anemia berat	2	2,6	0	0	2	2,6
Total	36	46,2	42	58,3	78	100
$X^2$ hitungan		<i>p-Value*</i>		<i>Cont.Coeff.</i>		
13,382		0,001		0,383		

\* Keterangan dihitung berdasarkan uji chi square

Tabel 2. menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori anemia ringan adalah 26 orang (33,3%) mengalami partus lama dan responden yang anemia ringan sebanyak 42 orang (53,8%) tidak mengalami partus lama sedangkan ibu yang mengalami anemia sedang sebanyak 8 orang mengalami partus lama dan ibu yang mengalami anemia berat sebanyak 2 orang mengalami partus lama.

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi square* dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% atau taraf kesalahan 5% dengan  $df=2$  dan  $\chi^2$  tabel = 3,841. Seperti disajikan pada tabel 4.6, diperoleh hasil  $\chi^2$  hitung (13,382) >  $\chi^2$  tabel (3,841) dan diperoleh  $p$ -value sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian partus lama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,383 menunjukkan kekuatan hubungan antara anemia dengan kejadian partus lama adalah rendah.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mengalami anemia ringan sebanyak 68 orang (87,2%). Pada ibu bersalin dengan umur 31-35 tahun mengalami anemia ringan sebanyak 33 orang, anemia sedang sebanyak 6 orang dan anemia berat 1 orang sedangkan pada ibu yang berumur 20-25 tahun mengalami anemia ringan 20 orang. Ibu dengan primipara kebanyakan mengalami anemia ringan.

Hasil analisis terhadap kejadian partus lama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami partus lama sebanyak 42 orang (53,8%). Ibu bersalin yang memiliki umur 31-35 tahun kebanyakan mengalami partus lama sedangkan umur 20-25 tahun kebanyakan tidak mengalami partus lama, ibu yang primipara kebanyakan mengalami partus lama dibandingkan ibu yang multipara dan ibu yang memiliki berat janin 2500- <3500 kebanyakan tidak mengalami partus lama dan ibu yang mengalami KPD sebanyak 11 orang (14,1%).



Karakteristik responden yang mempengaruhi partus lama yaitu umur, paritas dan berat badan bayi, KPD. Dimana umur responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur 26-30 tahun sebanyak 30 orang (38,5%). Menurut Manuaba (2010) umur merupakan salah satu penyebab partus lama karena ibu dengan usia <20 tahun alat-alat reproduksinya belum matang sehingga sering timbul komplikasi dalam proses persalinan begitu juga dengan usia >35 tahun dimana kesiapan mentalnya sudah matang tetapi fungsi organ tubuhnya sudah mulai mengalami kemunduran. Hal ini didukung oleh penelitian Anwar Amiruddin (2007) di RSIA Siti Fatima Makassar menunjukkan bahwa umur <20 tahun atau >35 tahun memiliki resiko partus lama dibandingkan dengan ibu umur >20 - <35 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara anemia dengan kejadian partus lama di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,383. Hal ini sesuai teori Manuaba (2010), bahwa dampak anemia bervariasi dari keluhan yang sangat sederhana sampai gangguan pada proses persalinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari 1118 ibu bersalin terdapat 552 kasus anemia dan anemia yang diakhiri dengan partus lama berjumlah 165 kasus (14,75%) dan hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Anwar Amiruddin (2007) yang menyimpulkan bahwa faktor anemia berhubungan dengan partus lama di RSIA Siti Fatimah Makassar, Supandi (2007) juga menunjukkan adanya hubungan antara anemia dengan partus lama di RSUD Kota Palu begitu pula dengan penelitian Djalaluddin (2003) di

RSUD Ulin Banjarmasin serta RSU Ratu Zalecha Martapura yang menunjukkan bahwa ibu yang mengalami anemia memiliki risiko 4,73 kali lebih besar untuk mengalami kejadian partus lama dibanding ibu yang tidak anemia dan secara statistik bermakna.

Dari penelitian yang diambil ada beberapa data yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai yang diharapkan yang seharusnya dikendalikan contohnya power atau kelainan kekuatan his yang  $< 3x$  dalam 10 menit, sosial ekonomi yaitu dari pekerjaan berdasarkan rekam medik di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Tetapi dari variabel yang dikendalikan itu mempunyai keterbatasan bagi peneliti sehingga masih ada data yang belum tercantumkan dikarenakan data pada rekam medik pun masih belum lengkap. Ada juga faktor – faktor terjadinya partus lama tidak dikendalikan karena pada rekam medik tidak tertuliskan. Sehingga peneliti tidak mengendalikan variabel tersebut dan sulit untuk mengendalikannya contohnya adalah *passage* atau faktor jalan lahir, pimpinan persalinan yang salah.

## **KESIMPULAN**

Kejadian anemia ringan pada ibu bersalin di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 68 orang (87,2%), anemia sedang sebanyak 8 orang (10,3%), anemia berat 2 orang (2,6%). Kejadian partus lama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebanyak 36 orang (46,2%) dari 788 persalinan. Ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian partus lama di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang yang dibuktikan dengan nilai *p-value* sebesar  $0,001 < \alpha (0,05)$  dan koefisien kontingensi sebesar 0,383.

## SARAN

Bagi ibu hamil meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan janinya dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, dengan cara melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, berperilaku sehat dan mengkonsumsi makanan bergizi.

Bagi bidan hendaknya meningkatkan mutu pelayanan dengan memberikan komunikasi, informasi, dan motivasi kepada ibu hamil tentang bahaya anemia kehamilan yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan janin melalui promosi kesehatan dengan cara penyuluhan kesehatan akan pentingnya konsumsi vitamin C, kalsium serta menjaga asupan nutrisi selama hamil dengan penyebaran leaflet.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian partus lama, seperti: *power*, *passanger*, *passage*, *position*, *psykologic* ibu, pimpinan persalinan yang salah, umur dan paritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Haksari. (2009). *Faktor Resiko Kematian Perinatal Pada Primipara dan Multifara*. (internet) Available from : <http://www.i-lib.ugm.ac.id>. [Accesed 6 Maret 2013].
- Hidayat, Asri, dan Sugiantini (2010). *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Meduka.

- Manuaba, I Bagus Gede. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC.
- Notoadmojo, S. (2005). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saifuddin, Abdul Bari. (2008). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* (edisi 1). Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Suharyanto, Ahmad. (2010). *Hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan partus lama*. (internet) Available from : <http://www.i-lib.ugm.ac.id>. [Accessed 23 Maret 2013].
- Supariasa, I Dewa Nyoman. (2002). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Wiknjosastro, Hanifa. (2002). *Ilmu Kebidanan* (edisi 3). Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA